

Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penularan Penyakit Tb Paru di Puskesmas Bandar Khalipah

Health Education to Increase Knowledge about the Transmission of Pulmonary TB Disease at the Bandar Khalipah Community Health Center

Rahmad Gurusinga^{1*}

¹ Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang

Abstrak

Tuberkulosis (TB) paru adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Penyebaran TB paru yang cepat, terutama melalui droplet, memerlukan pemahaman yang baik dari masyarakat untuk mengurangi risiko penularannya. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai mekanisme penularan TB paru melalui program edukasi kesehatan di Puskesmas Bandar Khalipah. Pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan interaktif yang mencakup topik tentang pengertian TB, gejala, cara penularan, dan langkah pencegahan. Kegiatan ini ditujukan bagi pasien TB dan keluarga di sekitar puskesmas. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan, berdasarkan analisis sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang terstruktur dan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penularan TB paru, sehingga berkontribusi pada pencegahan dan pengendalian penyakit di tingkat komunitas.

Kata kunci: Penyuluhan Kesehatan; Pengetahuan; TB Paru

Abstract

Pulmonary tuberculosis (TB) is a serious public health problem in Indonesia. The rapid spread of pulmonary TB, especially through droplets, requires good understanding from the public to reduce the risk of transmission. This Community Service (PKM) aims to increase public knowledge regarding the mechanism of pulmonary TB transmission through health education programs at the Bandar Khalipah Community Health Center. The approach used is interactive counseling which covers topics about the meaning of TB, symptoms, ways of transmission, and preventive measures. This activity is aimed at TB patients and families around the community health center. The results showed a significant increase in the participants' level of understanding after attending the counseling, based on analysis before and after the activity. This shows that structured and interactive health education is effective in increasing community knowledge about pulmonary TB transmission, thus contributing to disease prevention and control at the community level.

Keywords: Health Education; Knowledge; Pulmonary TB.

* Corresponding author: Rahmad Gurusinga, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia
E-mail : rahmad.gurusinga@gmail.com
Doi : 10.35451/jpk.v4i2.2424
Received : December 20th, 2024; Accepted: December 26th, 2024; Published: December 30th, 2024
Copyright: © 2024 Rahmad Gurusinga. Creative Commons License This Work is licensed under a Creative Attributive 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru adalah salah satu penyakit menular yang menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati posisi tiga besar negara dengan beban TB tertinggi secara global [1]. Tingginya angka kejadian TB mencerminkan bahwa penyakit ini masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius. TB paru disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebar melalui udara, terutama lewat droplet saat penderita batuk atau bersin. Mudahnya penularan ini membuat TB paru cepat menyebar, terutama di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi atau lingkungan yang memiliki sanitasi buruk dan tingkat kesadaran kesehatan rendah [2].

Berdasarkan data Riskesdas 2018, insidensi TB paru di Indonesia tercatat sebanyak 321 kasus per 100.000 penduduk. Laporan *Global TB Report 2023* dari WHO memperkirakan terdapat 1.060.000 kasus baru TB setiap tahunnya di Indonesia, dengan angka kematian mencapai 134.000 per tahun [3]. Di Provinsi Sumatera Utara, menurut Dinas Kesehatan Provinsi, pada tahun 2024 diperkirakan ada 74.434 kasus TB paru, menjadikannya sebagai provinsi dengan jumlah kasus tertinggi ketiga di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Sementara itu, data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara pada 2021 mencatat 22.169 kasus TB paru, menempatkan provinsi ini di peringkat keenam di Indonesia. Peningkatan jumlah kasus ini menegaskan pentingnya upaya penanggulangan TB paru di Indonesia [4,3].

Salah satu tantangan utama dalam pengendalian TB paru adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit ini. Banyak orang belum mengetahui dengan jelas cara penularan TB paru, gejala yang perlu diwaspadai, dan langkah pencegahan yang bisa dilakukan. Akibatnya, banyak kasus TB paru yang luput terdeteksi atau terlambat mendapatkan penanganan, sehingga memperbesar peluang penyebaran penyakit. Selain itu, stigma sosial terhadap penderita TB juga menjadi hambatan dalam proses pengobatan dan upaya pencegahan. Banyak penderita merasa enggan untuk memeriksakan diri atau menjalani pengobatan karena khawatir dikucilkan oleh masyarakat. Hal ini semakin memperparah situasi dan memperkuat rantai penularan TB paru [5].

Puskesmas Bandar Khalipah, sebagai layanan kesehatan tingkat pertama, memiliki peran strategis dalam mencegah dan mengendalikan TB paru di wilayah kerjanya. Berdasarkan laporan tahunan, jumlah kasus TB paru di daerah ini menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Tingginya angka kasus tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepadatan penduduk, rendahnya tingkat pendidikan, dan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang terfokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, salah satunya melalui program edukasi Kesehatan [6].

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai TB paru. Kegiatan ini berfungsi untuk menyampaikan informasi penting, seperti penyebab, gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan TB paru. Selain itu, penyuluhan juga menjadi sarana edukasi tentang pentingnya deteksi dini dan kepatuhan dalam pengobatan. Dengan pendekatan yang interaktif, masyarakat dapat berperan aktif melalui diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan penjelasan langsung dari tenaga kesehatan. Metode ini memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi satu arah [7].

Di Puskesmas Bandar Khalipah, program penyuluhan kesehatan dirancang untuk menjangkau kelompok masyarakat yang rentan terhadap penularan TB paru, termasuk pasien TB, keluarganya, serta masyarakat umum di sekitar wilayah puskesmas. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting, seperti pengenalan TB paru, tanda-tanda awal yang harus diperhatikan, cara penularan, dan langkah-langkah praktis untuk mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, program ini juga menekankan pengurangan stigma terhadap penderita TB dengan memberikan edukasi bahwa penyakit ini dapat disembuhkan asalkan pengobatan dilakukan secara tepat dan teratur.

2. METODE

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, metode yang diterapkan adalah penyuluhan tentang Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penularan Penyakit Tb Paru yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah Penderita TB dan keluarga sebanyak 41 orang. Proses pelaksanaan metode ini mencakup beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penutupan (tahap akhir).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan tujuan utama mengumpulkan data guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga melakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang teridentifikasi untuk merumuskan langkah penyelesaian yang sesuai.

b. Pelaksanaan (penyuluhan dan pendampingan)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada September 2024 di Puskesmas Bandar Khalipah, mulai pukul 09.00 hingga 11.00 WIB, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan ini dihadiri oleh 41 pasien TB dan keluarga yang berpartisipasi aktif. Selama sesi penyuluhan, para peserta menunjukkan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan, meliputi informasi tentang TB paru. Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan diskusi kelompok, di mana peserta antusias berbagi pengalaman serta mendiskusikan materi yang disampaikan.

c. Penutupan (evaluasi hasil kegiatan). Selama pelaksanaan kegiatan, tidak ada kendala yang ditemui, dan seluruh peserta mengikuti acara dengan tertib hingga akhir.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Penularan Penyakit TB Paru di Puskesmas Bandar Khalipah, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Tuberkulosis (TB) paru, khususnya terkait aspek penularan, gejala, pencegahan, dan pengobatannya. TB paru merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan di Indonesia, termasuk di wilayah Kecamatan Bandar Khalipah. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan pendekatan edukasi berbasis komunitas, melibatkan tenaga medis, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan terkait di Puskesmas Bandar Khalipah untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif dan komprehensif. Berikut merupakan dokumentasi rangkaian kegiatan penyuluhan :



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Tanya Jawab Materi Penyuluhan



Gambar 4. Selesai Penyuluhan



Gambar 5. Dokumentasi Akhir Penyuluhan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti ceramah dan sesi tanya jawab edukasi mengenai TB paru. Selain itu, peserta juga diberikan brosur yang memuat informasi tentang gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan dan pengobatan TB paru. Penyuluhan ini juga mencakup diskusi mengenai pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah penularan penyakit, seperti mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari kontak langsung dengan penderita TB paru yang belum menjalani pengobatan secara benar [7].

4. PEMBAHASAN

Hasil evaluasi setelah penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai TB paru. Sebelum kegiatan ini, mayoritas peserta belum memahami dengan jelas cara penularan penyakit tersebut dan langkah-langkah efektif untuk mencegahnya. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, pemahaman mereka meningkat, terutama terkait mekanisme penularan TB paru melalui udara, seperti saat penderita batuk atau bersin tanpa pengobatan yang memadai [8]. Selain itu, peserta juga menyadari pentingnya penggunaan masker oleh penderita untuk mencegah penyebaran. Peserta kini lebih memahami bahwa TB paru dapat menyerang siapa saja tanpa memandang golongan tertentu dan bahwa pengobatan yang teratur sangat penting untuk menyembuhkan penyakit ini sepenuhnya [9].

Penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tentang penularan TB paru, tetapi juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar [10]. Masyarakat didorong untuk segera memeriksakan diri ke Puskesmas jika mengalami gejala seperti batuk yang berlangsung lama, demam, atau penurunan berat badan [11]. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat proses penanganan dan mengurangi risiko penyebaran TB paru di komunitas. Selain itu, penyuluhan ini juga memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menyampaikan informasi kepada anggota keluarga dan tetangga tentang pentingnya pencegahan penularan TB paru serta kepatuhan terhadap pengobatan sesuai anjuran medis [1].

Dukungan dari pihak Puskesmas dan tenaga medis menjadi salah satu aspek penting yang ditekankan selama penyuluhan. Peserta didorong untuk tidak ragu mengunjungi fasilitas kesehatan guna melakukan pemeriksaan lebih lanjut jika merasa terpapar atau memiliki risiko tinggi terkena TB paru. Dengan peningkatan pengetahuan masyarakat, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih positif dalam upaya pencegahan dan pengendalian TB paru, khususnya di wilayah Puskesmas Bandar Khalipah dan sekitarnya.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan di Puskesmas Bandar Khalipah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai TB paru, termasuk penularan, gejala, pencegahan, dan pentingnya pengobatan. Melalui ceramah, diskusi, dan pembagian materi edukasi, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemeriksaan dini. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk menyebarkan informasi ke lingkungan sekitar, mendukung upaya pengendalian TB paru, dan meningkatkan partisipasi dalam menjaga kesehatan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada pimpinan di Puskesmas Bandar Khalipah, pimpinan Inkes Medistra Lubuk Pakam, serta Ketua LPPM Inkes Medistra Lubuk Pakam atas izin dan dukungannya dalam pelaksanaan PKM. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang terlibat yang telah meluangkan waktu untuk menyukseskan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Samhatul, I., & Bambang, W. (2018). Penanggulangan Tuberkulosis Paru dengan Strategi DOTS. *Higeia: Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 331–341.
- [2] Afifiani, K., Wardani, R. S., & Kristini, T. D. (2021). Pola Spasial Sebaran Kasus Baru Tuberkulosis Paru. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4, 1625–1633.
- [3] Purwaningsih, E., Trisnantoro, L., Kurniawan, M. F., & Minat, K. (2018). Analisis Kebijakan Pembiayaan TB di Fasilitas Kesehatan Milik Pemerintah Era JKN di Kota Samarinda. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 7(2), 74–78.
- [4] Deswinda, D., Rasyid, R., & Firdawati, F. (2019). Evaluasi Penanggulangan Tuberkulosis Paru di Puskesmas dalam Penemuan Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 211.
- [5] Chandran, S., & Lim, H. (2021). *Tuberculosis and the Lung: Medical Management and Treatment Protocols*. London: CRC Press
- [6] Fikri, M., Pelawi, A. M. P., & Deniati, K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien TB Paru dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4).
- [7] Ernawati, Ernawati, & Lestari, W. (2024). Hubungan Riwayat Kontak dengan Penderita TB Paru Dewasa dan Riwayat Imunisasi BCG dengan Kejadian TB Paru pada Anak di Poli Anak RS Husada. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 2(1), 1–12.
- [8] Nabilla, S., Setiadi, D. K., Astuti, A. P. K., & Ningrum, D. (2024). Gambaran Karakteristik Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka. *Healthy Tadulako Journal*, 10(1), 7-15.
- [9] Nainggolan, M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TBC: *Relationship of Knowledge, Attitude, and Family Support to Prevention of Transmission of Behavior in TB Patients*. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 1(08), 300-305
- [10] Dewi, R. D. C. (2023). Edukasi Untuk Mencegah Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Kalangan Masyarakat Banjarsengon Kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 2–8.
- [11] Manurung, N. (2022). Pembinaan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Tuberculosis Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 1–8